



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI RIAU



Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar

iii

Pendahuluan

iv

Potret Ekonomi Riau

1

Potensi Ekonomi Riau menurut
Lapangan Usaha

5

Tabel-tabel

33



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI RIAU



Jumlah Usaha/Perusahaan



Distribusi Usaha/Perusahaan



Jumlah Tenaga Kerja

“ Statistics are the eyes of
the policymaker. ”

Keith Muhkanizi



Kata Pengantar



Sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban melaksanakan kegiatan Sensus Ekonomi (SE) setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir angka enam. Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) merupakan sensus ekonomi yang keempat.

Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, listing atau pendaftaran usaha/perusahaan, pencacahan Usaha Menengah Besar (UMB), pencacahan Usaha Mikro Kecil (UMK), sampai dengan diseminasi hasil. Kegiatan listing atau pendaftaran usaha/perusahaan mencakup seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Data yang dihasilkan dari kegiatan listing SE2016 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi ekonomi di seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Hal tersebut sangat berguna bagi perencanaan pembangunan, sehingga ditunggu dan diharapkan oleh semua pemangku kepentingan.

Booklet ini ditujukan untuk menggambarkan hasil listing atau pendaftaran usaha/perusahaan yang dikemas secara ringkas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami aktivitas ekonomi di Provinsi Riau secara umum.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan pendaftaran usaha/perusahaan pada SE2016. Semoga *booklet* ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Pekanbaru, Mei 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Riau

Aden Gultom



PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional merupakan bagian dari Sembilan Agenda Prioritas Nasional (Nawacita) tahun 2015-2019 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mendukung agenda tersebut, diperlukan basis data yang menyeluruh dan akurat termasuk data yang menggambarkan peta perekonomian.

Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) dilaksanakan untuk mendapatkan potret utuh perekonomian bangsa. Gambaran lengkap tentang level dan struktur ekonomi nonpertanian, berikut informasi dasar dan karakteristiknya dapat tergambarkan pada tingkat nasional maupun regional. Dengan demikian, data dan informasi statistik dalam SE2016 merupakan modal penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam menentukan kebijakan perekonomian.

Secara umum kegiatan SE2016 dilakukan untuk memperoleh data dasar mengenai usaha/perusahaan yang bergerak di berbagai aktivitas usaha di luar usaha pertanian. Data utama yang dikumpulkan mencakup jumlah dan struktur usaha menurut wilayah, lapangan usaha, dan skala usaha. Di samping itu, informasi pendukung lainnya turut memperkaya keragaman data yang dewasa ini dibutuhkan untuk melihat perkembangan usaha masyarakat seperti jaringan usaha, penggunaan internet dalam kegiatan usaha (*online*), sistem waralaba (*franchise*), kepemilikan usaha (*ownership*) serta kendala dan prospek usaha.

SE2016 juga secara khusus memotret skala usaha yang diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB). Sebuah usaha atau perusahaan dianggap UMB dengan mempertimbangkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI), badan usaha, jumlah tenaga kerja, dan kriteria sektoral lainnya serta *threshold* yang tertuang dalam Undang-undang no 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro menengah, dan besar yang menyebutkan bahwa usaha atau perusahaan dikategorikan sebagai UMB jika nilai omset lebih dari 2,5 miliar rupiah.

Snapshot



Cakupan & Metodologi

Wilayah	Klasifikasi Desa	
	Konsentrasi	Nonkonsentrasi
Kota		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Kabupaten		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Sampel (50% Blok Sensus)	Sensus Sampel (25% Blok Sensus)

Pendaftaran usaha/perusahaan secara lengkap dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di desa perdesaan yang berada di wilayah administrasi kabupaten.

Kriteria Skala Usaha

KRITERIA UMUM

Penentuan skala usaha berdasarkan badan hukum: seluruh usaha yang berbadan hukum mayoritas dikategorikan sebagai Usaha Menengah dan Besar (UMB) kecuali Kategori Industri yang hanya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja.

Penentuan skala usaha berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- Usaha Menengah:
kekayaan bersih > 500 juta s/d 10 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
Omset/tahun > 2,5 miliar s/d 50 miliar rupiah.
- Usaha Besar : diatas usaha menengah.

KRITERIA KHUSUS BERDASARKAN KATEGORI

Industri

- Usaha Mikro : Jumlah Tenaga Kerja 1-4 orang
Usaha Kecil : Jumlah Tenaga Kerja 5-19 orang
Usaha Menengah : Jumlah Tenaga Kerja 20-99 orang
Usaha Besar : Jumlah Tenaga Kerja \geq 100 orang

Konstruksi

- Usaha Kecil : kualifikasi K1, K2 & K3
Usaha Menengah : kualifikasi M1 & M2
Usaha Besar : kualifikasi B1 & B2
Kualifikasi M1, M2, B1 dan B2 mengacu pada Peraturan Nomor 10 Tahun 2014 Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)

Hotel

UMB merupakan hotel berbintang 1 s.d. 5

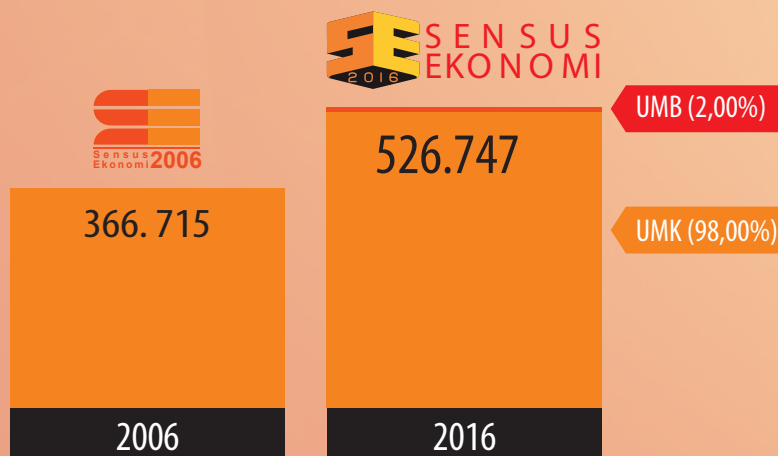


**POTRET
EKONOMI
RIAU**

EKONOMI MIKRO KECIL TUMPUAN EKONOMI BANGSA

PROVINSI Riau merupakan Provinsi di Indonesia yang memiliki keuntungan secara geografis. Wilayahnya yang berbatasan langsung dengan beberapa negara ASEAN menjadikan tantangan tersendiri dalam persaingan ekonomi global. Pemberlakuan the ASEAN Economic Community pada tahun 2015 misalnya, akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi perekonomian Riau dalam menopang ekonomi Nasional. Di lain pihak, integrasi ekonomi tersebut menuntut daya saing perekonomian yang lebih tinggi.

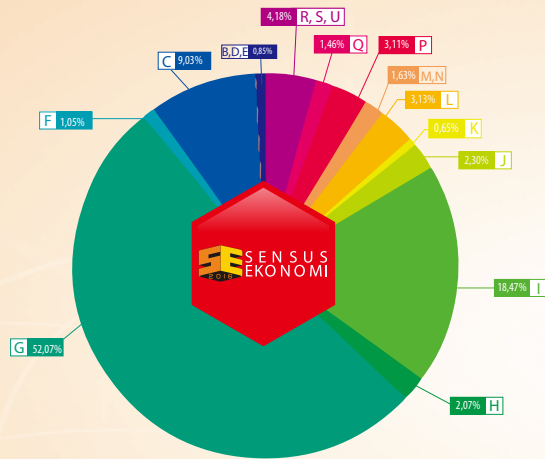
Pendataan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) dapat menjadi langkah awal untuk mengukur kekuatan perekonomian Riau di luar sektor pertanian secara lengkap. Dari hasil SE2016, jumlah usaha/perusahaan di Indonesia tercatat sebanyak 526.747 usaha/perusahaan. Angka ini meningkat dari hasil Sensus Ekonomi 2006 yang sebanyak 366.715 usaha/perusahaan, meningkat sebesar 43,64 persen. Perkembangan jumlah penduduk dan tumbuhnya usaha mikro



Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan, 2006 dan 2016

kecil turut memberikan andil meningkatnya aktivitas ekonomi di Riau. Walaupun pertumbuhan UMB sebesar 177,26 persen dapat dikatakan sangat tinggi, namun secara jumlah pertumbuhan lebih banyak pada Usaha Mikro Kecil.

Di sisi lain, penguatan sendi perekonomian Provinsi Riau juga tidak terlepas dari menguatnya perekonomian pada berbagai aktivitas yang mulai menunjukkan perkembangan cukup pesat. Usaha dibidang Infokom, Listrik, Jasa Kesehatan, Jasa Keuangan, Transportasi, Hotel, Restoran/Rumah makan, dan Jasa-jasa Lainnya adalah kategori usaha yang belakangan ini



Kategori B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengolahan Air dan Limbah

Kategori C. Industri Pengolahan

Kategori F. Konstruksi

Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori H. Pengangkutan dan Perdagangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J. Informasi dan Komunikasi

Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L. Real Estat

Kategori M,N. Jasa Perusahaan

Kategori P. Pendidikan

Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori R,S,U. Jasa Lainnya

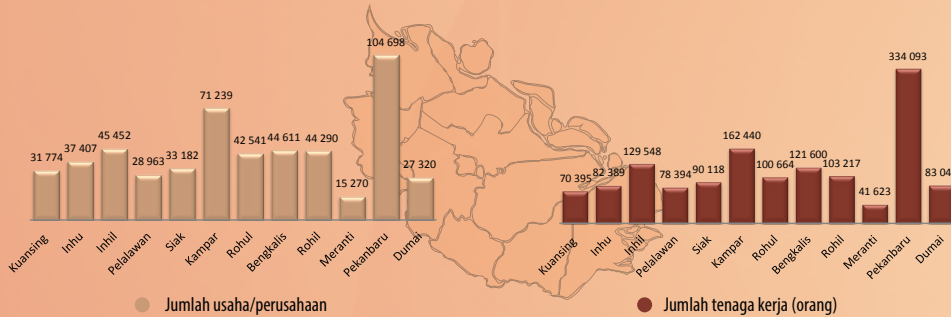
Gambar 2. Distribusi Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2016

menjadi penguat keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Riau. Capaian pertumbuhan ekonomi kategori tersebut cukup tinggi selama periode 2010-2016. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang cukup menggembirakan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun demikian, secara kuantitas, aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan adalah usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G), sebesar 52,07 persen. Kemudian, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I), sebesar 18,47 persen dan Industri Pengolahan (Kategori C), sebesar 9,03 persen merupakan aktivitas ekonomi terbesar kedua dan ketiga.

Usaha Mikro Kecil (UMK) mendominasi aktivitas ekonomi dengan proporsi sekitar 98,00 persen. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) jumlahnya hanya mencapai 10.558 usaha/perusahaan atau 2,00 persen dari total usaha/perusahaan. Wilayah yang menjadi sentra suburnya berbagai aktivitas ekonomi di provinsi Riau berada pada Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar, namun secara umum sebaran ekonomi di provinsi riau cukup merata.

Selaras dengan sebaran jumlah usaha, peta distribusi tenaga kerja menggambarkan hal yang serupa. Kategori Usaha G, C dan I ditambah kategori

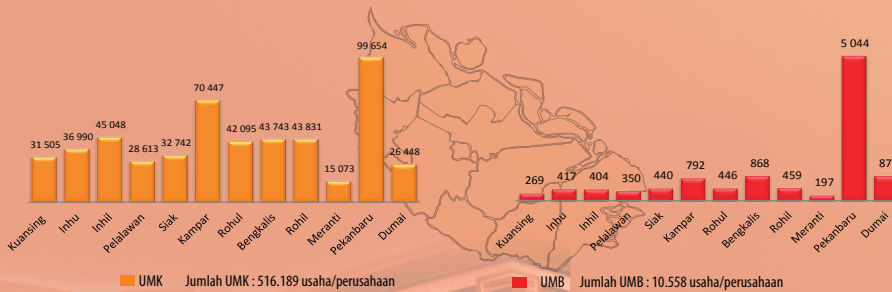


Gambar 3. Jumlah Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota, 2016

P (pendidikan) adalah usaha yang menjadi tempat mata pencaharian lebih dari 75 persen dari total tenaga kerja di Riau yang sebanyak 1,4 juta orang. Sementara kategori usaha lainnya masing-masing hanya memiliki kontribusi di bawah 10 persen.

Jika dilihat menurut skala usaha, tenaga kerja yang berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa pada UMB hanya 22,42 persen. UMB industri pengolahan merupakan aktivitas ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Demikian juga jika dilihat jumlah tenaga kerja per usaha, UMB Kategori Industri Pengolahan merupakan usaha yang paling banyak menggunakan tenaga kerja, yaitu mencapai 200 orang per usaha/perusahaan

Pada skala UMK, jumlah tenaga kerja nonpertanian tercatat sebanyak 1,08 juta orang (77,58 persen). Komposisi ini terbagi dalam 2 kelompok, yaitu wilayah kabupaten dan wilayah Kota. Dapat dipastikan bahwa komposisi tenaga Kerja UMK pada wilayah Kabupaten lebih besar dibandingkan dengan wilayah Kota. keseluruhan tenaga kerja di luar sektor pertanian. Namun secara total, sentralisasi tenaga kerja tetap berada di Pulau Jawa (63,38 persen).



Gambar 4. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kabupaten/Kota, 2016



Potensi Ekonomi Riau Menurut Lapangan Usaha

Kategori B,D,E Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah

Kategori C. Industri Pengolahan

Kategori F. Konstruksi

Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori H. Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J. Informasi dan Komunikasi

Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L. Real Estat

Kategori M,N. Jasa Perusahaan

Kategori P. Pendidikan

Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori R,S,U. Jasa Lainnya

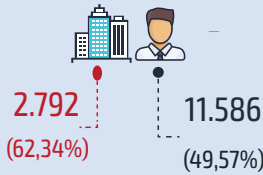
POTRET USAHA



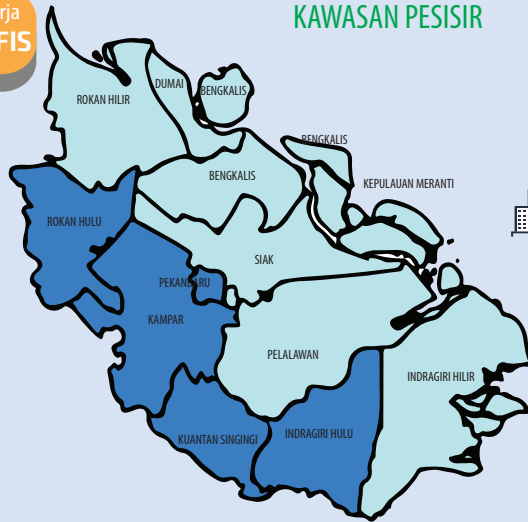
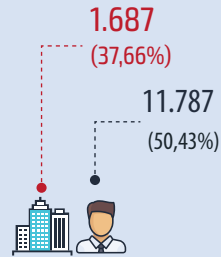
**PERTAMBANGAN, ENERGI,
PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH**

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN GEOGRAFIS

KAWASAN DARATAN



KAWASAN PESISIR



Jumlah Usaha/Perusahaan
 Jumlah Tenaga Kerja

RIAU



0,85%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

784

Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

3.695

UMK

Usaha Mikro Kecil

4.240

9.024

UMB

Usaha Menengah Besar

239

14.349



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**



KATEGORI B,D,E. PERTAMBANGAN, ENERGI, PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH

Jumlah Usaha di Dominasi Oleh Skala Usaha UMK

Hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha yang termasuk pada kelompok kategori Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah di Provinsi Riau sebanyak 4.479 usaha, atau 0,85 persen dari total usaha non pertanian.

Dari jumlah ini, sebagian besar (94,66 persen) merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun, UMK kategori ini hanya menyerap sekitar 38,61 persen tenaga kerja. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) yang hanya berjumlah sekitar 5,34 persen, mampu menyerap sekitar 61,39 persen tenaga kerja.

Jumlah tenaga kerja pada kelompok kategori pertambangan, energi, pengelolaan air dan limbah di Provinsi Riau adalah 23.373 tenaga kerja. Dilihat dari rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha/perusahaan pada kelompok ini adalah 5 orang per usaha/perusahaan, urutan keempat tertinggi dari seluruh kategori yang dicakup pada SE2016. Dari skala usahanya, rata-rata tenaga kerja untuk UMB adalah 60 orang per usaha/perusahaan dan UMK adalah 2 orang per usaha/perusahaan.

Wilayah yang terbanyak berusaha pada kelompok ini adalah Kota Pekanbaru 21,88 persen, Kabupaten Kuantan Singingi 17,93 persen dan Kabupaten Kampar 11,88 persen. Tetapi untuk penyerapan tenaga kerja di dominasi oleh Kabupaten Bengkalis sebesar 31,52 persen, kemudian disusul oleh Kota Pekanbaru sebesar 19,32 persen dan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 12,21 persen.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti penambangan dan penggalian di permukaan tanah atau di bawah tanah, pengoperasian sumur pertambangan, penambangan di dasar laut dan lain-lain. Kategori ini juga mencakup kegiatan tambahan untuk penyiapan barang tambang dan galian mentah untuk dipasarkan seperti pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian bijih logam, pencairan gas alam dan aglomerasi bahan bakar padat.



POTRET USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja BERDASARKAN GEOGRAFIS

KAWASAN DARATAN

23.583
(49,56%)

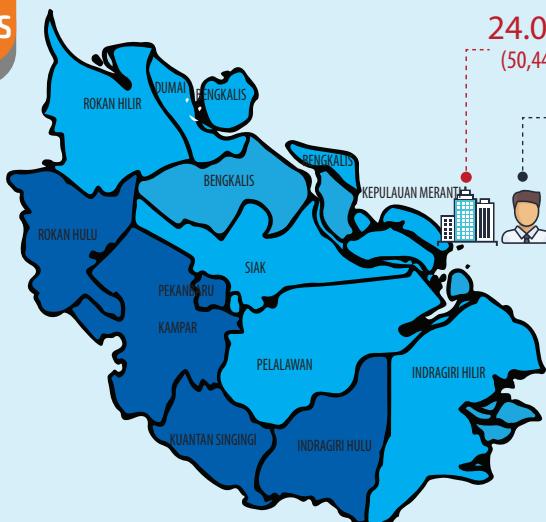
79.652
(38,99%)

Jumlah Usaha/Perusahaan
 Jumlah Tenaga Kerja

KAWASAN PESISIR

24.002
(50,44%)

124.637
(61,01%)



RIAU

47.585

204.289

9,03%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

13.438

Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

34.147

UMK

Usaha Mikro Kecil

47.028
 92.486

UMB

Usaha Menengah Besar

557
 111.803





KATEGORI C. INDUSTRI PENGOLAHAN

Lapangan Usaha Andalan Untuk Penyerapan Tenaga Kerja

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang lazim terjadi pada wilayah-wilayah yang sedang berkembang, dominasi sektor ekonomi terhadap pembangunan mulai bergeser dari kategori pertanian ke kategori industri pengolahan. Khusus di Provinsi Riau, kontribusi Kategori Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang selalu menempati peringkat kedua setelah kategori pertambangan dan penggalian pada periode 2010-2016. Dengan kata lain, Industri pengolahan termasuk salah satu tulang punggung perekonomian Riau setelah pertambangan dan penggalian.

Hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha industri pengolahan (Kategori C) mencapai 9,03 persen dari total usaha non pertanian. Jumlah usaha pada kategori ini menempati urutan ketiga setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G) dan Penyediaan Akomodasi & Penyediaan Makan Minum (Kategori I), dan komposisi seperti ini sama persis seperti yang terjadi di tingkat nasional.

Uniknya, hampir seluruh usaha industri pengolahan berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) sebesar 98,83 persen dibandingkan yang berskala besar yang hanya 1,17 persen. Penentuan skala usaha salah satunya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja. Jika dilihat secara rata-rata, jumlah tenaga kerja pada industri pengolahan UMK mencapai 2 tenaga kerja per usaha, sementara untuk Usaha Menengah Besar (UMB) mencapai 200 tenaga kerja per usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri pengolahan mencapai 14,62 persen dari total tenaga kerja pada usaha-usaha selain pertanian. Serapan tenaga kerja untuk Kategori Industri Pengolahan di Provinsi Riau menempati urutan kedua setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G) yang penyerapan tenaga kerjanya sebesar 35,28 persen pada usaha-usaha non pertanian.

Jumlah usaha/perusahaan industri pengolahan terbanyak (72,72 persen) berada di Wilayah administrasi Kabupaten dan sisanya ada Wilayah Administrasi Kota (Pekanbaru dan Dumai). Hal ini disebabkan karena jenis industri pengolahan yang paling banyak di Provinsi Riau adalah industri yang bahan bakunya berada di Wilayah Kabupaten, seperti Industri CPO, Industri Kertas dan Bubur Kertas dan lain-lain.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang



Potret usaha KONSTRUKSI

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja BERDASARKAN GEOGRAFIS

KAWASAN DARATAN

3.123
(56,46%)

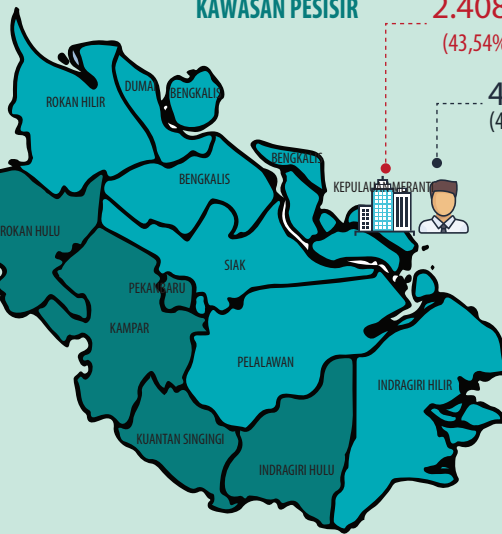
47.683
(52,00%)

KAWASAN PESISIR

2.408
(43,54%)

44.015
(48,00%)

Jumlah Usaha/Perusahaan
 Jumlah Tenaga Kerja



RIAU

5.531

91.698

1,05%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

JUMLAH USAHA/ PERUSAHAAN MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada
Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

1.529

Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

4.002

UMK

Usaha Mikro Kecil

4.567

50.372

UMB

Usaha Menengah Besar

964

41.326



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**



KATEGORI F. KONSTRUKSI

Usaha yang Menyerap Rata-rata Tenaga Kerja Terbanyak

Jumlah usaha Kategori Konstruksi hasil Sensus Ekonomi 2016 di Provinsi Riau berjumlah 5.531 usaha, dimana skala UMB sebesar 964 usaha (17,43 persen), sedangkan UMK sejumlah 4.567 usaha (82,57 persen). Dilihat dari seluruh provinsi di pulau Sumatera, jumlah usaha konstruksi di Provinsi Riau berada di urutan keenam, tetapi jika dilihat dari skala usahanya, UMB di Provinsi Riau menempati urutan kedua.

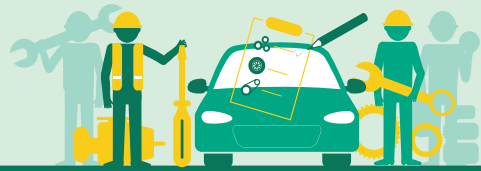
Penyerapan tenaga kerja pada kategori ini sebesar 91.698 tenaga kerja atau 6,56 persen dari seluruh tenaga kerja semua kategori yang dicakup pada SE2016, jumlah ini merupakan penyerapan tenaga kerja kelima terbesar di Provinsi Riau dari semua kategori. Jika dilihat dari skala usaha pada kategori ini, UMK lebih besar daya serapnya dari UMB, dimana UMK sebesar 54,93 persen dan UMB 45,07 persen.

Sementara itu rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha/perusahaan pada kategori ini adalah 17 orang/perusahaan, Rata-rata ini merupakan terbanyak di antara seluruh kategori yang dicakup pada SE2016. Tingginya rata-rata jumlah tenaga kerja pada kategori ini di sumbang oleh skala UMB yaitu rata-rata 43 orang/perusahaan, sementara itu UMK hanya 11 orang/perusahaan.

Dilihat dari sebaran usaha konstruksi di Kabupaten/Kota, jumlah usaha konstruksi terbesar terdapat pada Kota Pekanbaru berjumlah 1.577 usaha/perusahaan (28,51 persen), setelah itu Kabupaten Kampar 812 usaha/perusahaan (14,68 persen) dan disusul oleh Kota Dumai 593 usaha/perusahaan (10,72 persen). Hal ini menggambarkan keberadaan usaha/perusahaan konstruksi terpusat di daerah perkotaan (Pekanbaru dan Dumai), termasuk Kabupaten Kampar yang berdampak langsung dengan Kota Pekanbaru.

Disisi lain penyerapan tenaga kerja kategori ini di Kabupaten/Kota, juga didominasi oleh wilayah perkotaan, yaitu Pekanbaru 33,77 persen dan Dumai 16,33 persen selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Bengkalis 11,42 persen. Sementara itu Kabupaten Kampar yang secara sebaran jumlah usahanya pada posisi tiga besar, menjadi urutan keempat pada penyerapan tenaga kerja, yaitu 10,02 persen.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi umum berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, jalan rel, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain. Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan atas nama sendiri atau atas dasar balas jasa/kontrak. Sebagian pekerjaan dan dimungkinkan keseluruhan pekerjaan konstruksi dapat disubkontrak. Unit yang melakukan subkontrak kegiatan konstruksi diklasifikasikan di sini. Kategori ini mencakup juga kegiatan perbaikan bangunan gedung dan bangunan sipil.

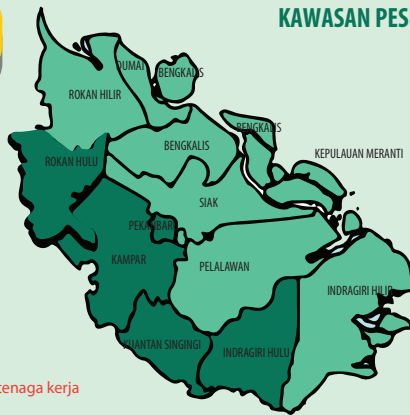
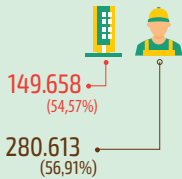


POTRET USAHA

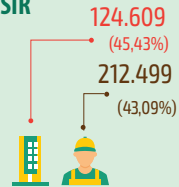


PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja BERDASARKAN GEOGRAFIS



KAWASAN PESISIR



KAWASAN DARATAN

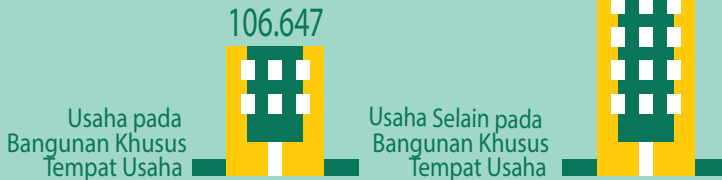
jumlah usaha jumlah tenaga kerja

RIAU

274.267

493.112

MENURUT JENIS TEMPAT USAHA 2015



Jumlah Usaha/Perusahaan
52,07%
dari Total Usaha
Nonpertanian



269.901
 445.358



4.366
 47.754

UMB

DARI KATEGORI INI
MEMILIKI RATA-RATA
TENAGA KERJA
SEBANYAK

13
ORANG



PALING KECIL, DIBANDINGKAN
DENGAN KATEGORI LAIN





KATEGORI G. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR Usaha yang Banyak Digeluti oleh Masyarakat Riau

Perdagangan merupakan aktivitas ekonomi yang vital dalam distribusi barang kebutuhan hidup semua lapisan masyarakat. Demikian pula dengan kegiatan reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Kategori ini menyumbang nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian. Hal ini tercermin dari kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian di Provinsi Riau sebesar 12,21 persen, atau terbesar ketiga setelah kategori B (Pertambangan dan Penggalan) dan kategori, C (Industri Pengolahan) pada tahun 2016.

Selain kontribusi terhadap PDRB yang tergolong tinggi, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori dengan jumlah usaha terbanyak di Riau. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) jumlah usaha kategori ini lebih dari separuh dari seluruh usaha nonpertanian di Indonesia (52,07 persen). Seiring dengan hal itu, kategori ini juga menyerap tenaga kerja paling banyak, yaitu sekitar 35,28 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Dengan kata lain, satu di antara tiga tenaga kerja pada usaha nonpertanian di Provinsi Riau bekerja pada Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor. Dari 274 ribu usaha kategori ini di Provinsi Riau, 98,41 persen usaha tergolong Usaha Mikro Kecil (UMK). Konsentrasi terbesar usaha kategori G berada di Kota Pekanbaru (sebesar 16,85 persen) dan Kabupaten Kampar (sebesar 14,52 persen).

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan.

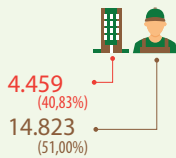


POTRET USAHA



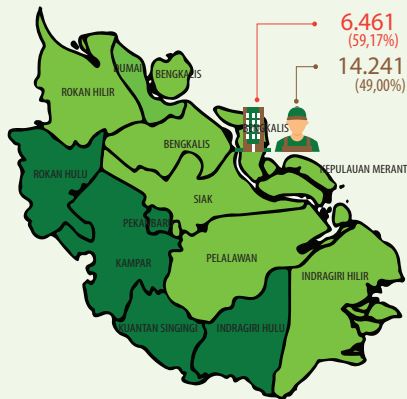
PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja BERDASARKAN GEOGRAFIS



KAWASAN DARATAN

jumlah usaha jumlah tenaga kerja



KAWASAN PESISIR

RIAU

10.920

29.064

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



Jumlah Usaha/Perusahaan
2,07%
dari Total Usaha Nonpertanian



JUMLAH USAHA
10.195

JUMLAH TENAGA KERJA
16.223



JUMLAH USAHA
725

JUMLAH TENAGA KERJA
12.841

RATA-RATA
UMK
HANYA MENYERAP

2 TENAGA KERJA



KATEGORI H. **PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN** Mendukung Usaha Industri Pengolahan dan Perdagangan di Provinsi Riau

Pendataan usaha pengangkutan dan pergudangan sangat penting untuk menangkap potensi ekonomi terkait pengangkutan penumpang, barang serta aktivitas lain yang berhubungan, seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan bongkar muat barang, serta pergudangan. Dalam menghasilkan nilai tambah perekonomian di Provinsi Riau, yang tercermin dalam Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) nonpertanian, kategori ini telah menyumbang 1,08 persen dari total PDRB di luar sektor pertanian pada Tahun 2016. Disamping itu, pertumbuhan PRDB kategori ini selalu di atas PDRB Riau selama lima tahun terakhir. Pada 2016, pertumbuhan ekonomi kategori ini mencapai 3,06 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil SE2016, terdapat hampir 11 ribu usaha/perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan dan pergudangan. Sekitar 93,36 persen di antaranya merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan sisanya Usaha Menengah Besar (UMB). Fakta ini memperlihatkan tingginya tingkat ekstensifikasi usaha Pengangkutan dan Pergudangan pada level UMK yang menyebabkan dominasi jumlah usaha terhadap UMB. Meskipun UMB jauh lebih sedikit dari sisi jumlah, tetapi kontribusi UMB dalam penyerapan tenaga kerja cukup besar. Hasil SE2016 mencatat penyerapan Kategori Pengangkutan dan Pergudangan dari kelompok UMB mencapai sekitar 44 persen. Secara keseluruhan, usaha pengangkutan dan pergudangan di Provinsi Riau menyerap sekitar 29 ribu tenaga kerja, atau 2,08 persen dari tenaga kerja nonpertanian di Provinsi Riau.

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan, atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/ bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.

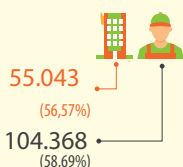


POTRET USAHA



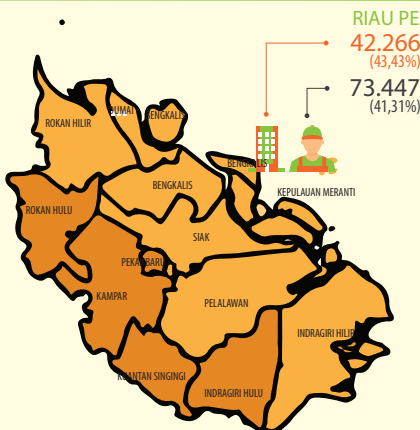
PENYEDIAAN AKOMODASI
DAN PENYEDIAAN
MAKAN MINUM

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN GEOGRAFIS



KAWASAN DARATAN

jumlah usaha jumlah tenaga kerja



KAWASAN PESIRIS

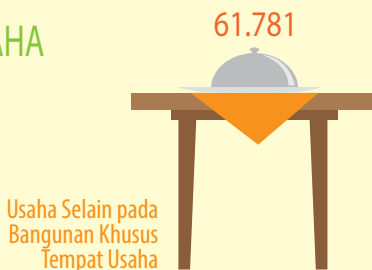
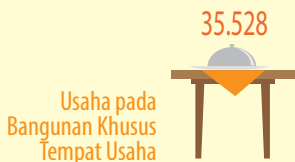
RIAU

97.309



177.815

JUMLAH USAHA
MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



Jumlah Usaha/Perusahaan
18,47%
dari Total Usaha Nonpertanian



JUMLAH USAHA
96.976

JUMLAH TENAGA KERJA
169.520



JUMLAH USAHA
333

JUMLAH TENAGA KERJA
8.295

USAHA PADA KATEGORI INI **99,66%** BERADA PADA SKALA KECIL



KATEGORI I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM

Aktivitas dengan Proporsi Skala Usaha Mikro Kecil Terbesar

Kontribusi kategori usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum dalam menciptakan barang dan jasa hanya sekitar 0,69 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) nonpertanian di Provinsi Riau pada tahun 2016. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ini menjadi andalan mata pencaharian penduduk Riau. Sekitar hampir 178 ribu orang bekerja pada kategori ini.

Secara umum, jumlah aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum menempati urutan kedua terbanyak setelah usaha perdagangan besar dan eceran serta reparasi dan perawatan mobil atau sepeda motor. Tidak hanya itu, aktivitas ini menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, yaitu sekitar 12,72 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Lebih jauh lagi, kategori usaha ini mampu menjadi andalan bagi pelaku ekonomi berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai hampir 97 ribu usaha, atau sekitar 99,66 persen dari keseluruhan usaha penyedia akomodasi dan makan minum. Sementara itu, data menunjukkan di antara 6 UMK nonpertanian, terdapat 1 UMK yang melakukan aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Dengan demikian, lapangan usaha yang padat tenaga kerja ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian Riau.

Yang juga menarik adalah penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum merupakan usaha terbanyak kedua yang menjalankan aktivitasnya bukan pada bangunan khusus tempat usaha, yaitu sebanyak hampir 62 ribu usaha. Dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum merupakan aktivitas usaha yang menjadi primadona UMK yang tidak memiliki bangunan khusus untuk usaha di Provinsi Riau. Masih seperti usaha kategori lainnya, usaha kategori I masih terkonsentrasi di Kota Pekanbaru dengan jumlah lebih dari 48 ribu usaha.

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.



POTRET USAHA



INFORMASI DAN KOMUNIKASI

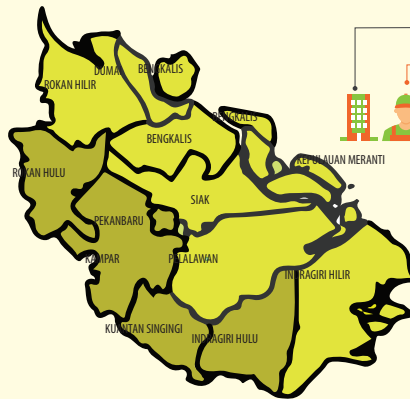
Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN GEOGRAFIS



7.047
(58,29%)
14.311
(62,83%)

KAWASAN DARATAN

jumlah usaha jumlah tenaga kerja



5.043
(41,71%)
8.466
(37,17%)



KAWASAN PESISIR

RIAU

12.090

22.777

JUMLAH USAHA
MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

3.314



Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

8.776



Jumlah
Usaha/Perusahaan

2,30%

dari Total Usaha
Nonpertanian



JUMLAH USAHA
11.577

JUMLAH TENAGA KERJA
16.990



JUMLAH USAHA
513

JUMLAH TENAGA KERJA
5.787

RATA-RATA
JUMLAH
TENAGA KERJA

PADA SKALA
UMB

16
ORANG

TERKECIL
KEDUA

SETELAH SEKTOR G:
PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN;
REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL
DAN SEPEDA MOTOR



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU



KATEGORI J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Primadona Baru dalam Perekonomian

Dalam era globalisasi, setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat terlepas dari peran teknologi informasi dan telekomunikasi. Demikian pula pada setiap proses kegiatan ekonomi maupun bisnis, peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial. Selain mampu menciptakan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi juga mampu menciptakan efisiensi dalam proses kegiatan usaha. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan kegiatan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang pesat. Rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau kategori ini dalam lima tahun terakhir sebesar 8,84 persen, jauh di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Riau yang sebesar 2,83 persen.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, terdapat 2,30 persen usaha yang bergerak dalam produksi dan distribusi informasi dan komunikasi. Kategori ini mampu menyerap 1,63 persen total tenaga kerja usaha di luar sektor pertanian. Meskipun persentase jumlah usaha dan tenaga kerja tersebut terbilang kecil, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, akan mendorong peningkatan permintaan yang membuat kategori ini berpotensi menjadi primadona perekonomian. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar menjadi pasar yang sangat menjanjikan dalam bisnis informasi dan komunikasi. Dengan berpusatnya penduduk dan perekonomian di Kota Pekanbaru, sebagian besar (21,79 persen) usaha produksi dan distribusi informasi dan komunikasi beroperasi di wilayah ini.

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku referensi cd rom dan lain-lain) dicakup dalam kategori ini.

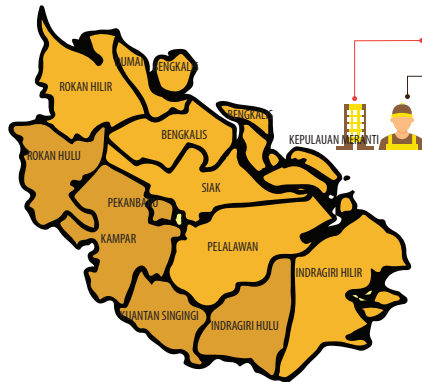
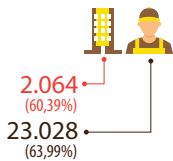


POTRET USAHA



AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja BERDASARKAN GEOGRAFIS



KAWASAN PESISIR

KAWASAN DARATAN

jumlah usaha jumlah tenaga kerja

RIAU



3.418



35.985

2.893



Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

525



Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha

Jumlah Usaha/Perusahaan
0,65%
dari Total Usaha Nonpertanian

UMK DAN UMB MENURUT SKALA USAHA



JUMLAH USAHA
1.964

JUMLAH TENAGA KERJA
11.239



JUMLAH USAHA
1.454

JUMLAH TENAGA KERJA
24.746



KATEGORI K.

AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI

Usaha dengan Pertumbuhan Ekonomi yang Terus Bertambah

Aktivitas Keuangan dan Asuransi memegang peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi yang merupakan inti dari sistem keuangan negara, keberadaan lembaga keuangan yang kuat dan stabil akan memperkuat kegiatan perekonomian. Ditunjang oleh kesadaran akan pentingnya keberadaan lembaga keuangan dan asuransi yang semakin besar, peran kegiatan ini terhadap perekonomian Provinsi Riau semakin menguat. Hal ini tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau yang semakin meningkat setiap tahunnya. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi kategori ini cukup tinggi, melebihi pertumbuhan ekonomi Riau. Dalam kurun 5 tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan PDRB kategori ini mencapai sekitar 7,19 persen jauh di atas rata-rata pertumbuhan PDRB Riau yang hanya sebesar 2,83 persen.

Aktivitas keuangan dan asuransi masih didominasi Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun demikian, jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) pada kategori ini terbesar kedua diantara kategori lapangan usaha lainnya, yaitu mencapai 13,77 persen. Jumlah tenaga kerja yang terserap pun tergolong tinggi, yaitu sebanyak 24.746 orang atau terbesar keempat dari keseluruhan tenaga kerja UMB. Aktivitas yang tergolong UMB pada kategori ini meliputi perusahaan perbankan, koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan, perusahaan pembiayaan/leasing, asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya.

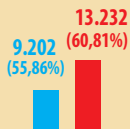
Pekanbaru sebagai pusat ekonomi di Riau hampir mendominasi kegiatan usaha aktivitas keuangan dan asuransi baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Jumlah usaha pada kategori ini di Pekanbaru tercatat 831 usaha. Disamping itu, penyerapan tenaga kerja di Pekanbaru sebesar 12.504 orang atau 34,75 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini.

Kategori ini mencakup jasa keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.



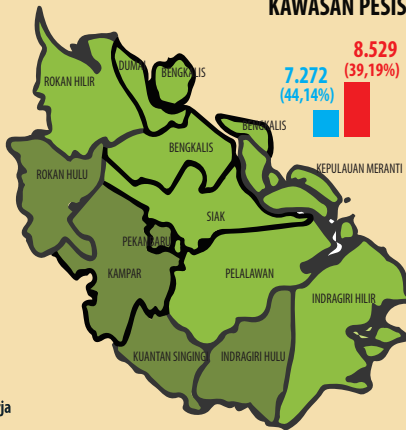
REAL ESTATE

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN GEOGRAFIS



KAWASAN DARATAN

● Jumlah Usaha ● Jumlah Tenaga Kerja



Jumlah Usaha/Perusahaan
sebanyak
3,13%
dari total usaha nonpertanian

Total Usaha

16.474

Total Tenaga Kerja

21.761

USAHA DAN TENAGA KERJA

16 RIBU 198

98% usaha real estate berada pada skala kecil

19 RIBU 2 RIBU

rata-rata usaha skala kecil menyerap 1 tenaga kerja

rata-rata usaha skala besar menyerap 12 tenaga kerja

- Usaha Mikro Kecil
- Usaha Menengah Besar



96,54%

BERADA PADA SELAIN BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



KATEGORI L. REAL ESTAT

Aktivitas Usaha Mayoritas Dilakukan di Lokasi Bukan Khusus untuk Usaha

Aktivitas real estat merupakan salah satu lokomotif perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan pada kegiatan usaha lainnya, sekaligus aktivitas yang sensitif terhadap naik turunnya output barang dan jasa di sektor lainnya. Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dana atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan ini termasuk pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

Meski kontribusi usaha real estat tahun 2016 dalam menciptakan jasa hanya sekitar 1,11 persen dalam Produk Domestik Bruto (PDB) nonpertanian, namun usaha ini cukup menjadi andalan bagi pengusaha yang tidak memiliki bangunan khusus untuk usaha. Faktanya, 96,54 persen aktivitas ini dilakukan di lokasi bukan peruntukan usaha, seperti tempat tinggal pribadi, bangunan campuran dengan tempat tinggal atau peruntukan lain. Oleh sebab itu, jumlah usaha real estat berdasarkan SE2016 didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK), seperti persewaan bangunan rumah maupun tempat usaha yang dilakukan oleh perseorangan. Sementara jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) seperti perusahaan properti, apartemen, dan penyewaan ruang/lahan perkantoran/ usaha hanya sekitar 1 persen namun mampu menyerap lebih dari 10,62 persen tenaga kerja pada kategori ini.

Sentralisasi kegiatan ekonomi dan permukiman di Kota Pekanbaru mengakibatkan peningkatan kebutuhan tempat tinggal dan tempat usaha atau bisnis. Indikasi ini tercermin dari berpusatnya kegiatan usaha Kategori Real Estat di sebesar 38,13 persen. Sementara penyerapan tenaga kerjanya sebanyak 9.187 orang atau 42,22 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini.

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.



POTRET USAHA



JASA PERUSAHAAN

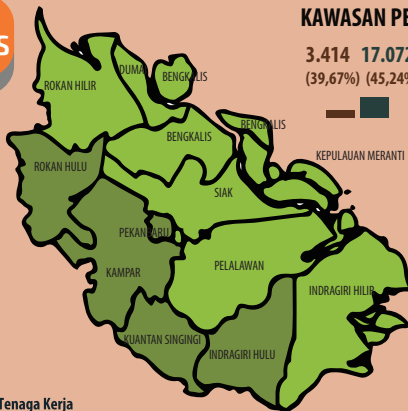
Terdiri dari 2 Kategori, yaitu Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan dan Agen Perjalanan)

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja BERDASARKAN GEOGRAFIS

5.193 20.661
(60,33%) (54,76%)

KAWASAN DARATAN

● Jumlah Usaha ● Jumlah Tenaga Kerja



KAWASAN PESISIR

3.414 17.072
(39,67%) (45,24%)

Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

1,63%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

8.607

Jumlah usaha ini merupakan gabungan dari 2 kategori M dan N

32,05% dari jumlah total usaha tersebut berada di bangunan khusus tempat usaha



Kedua sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja sekitar

37.733 TENAGA KERJA

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA
7.892



JUMLAH TENAGA KERJA
22.111

Menurut Skala Usaha

USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA
715



JUMLAH TENAGA KERJA
15.622



7.892 USAHA

JUMLAH USAHA MIKRO KECIL KATEGORI M TERKECIL KE-4
SETELAH UMK DARI KATEGORI USAHA Q



KATEGORI M, N. JASA PERUSAHAAN

Usaha yang Semakin Memperkuat Perekonomian

Jasa perusahaan merupakan gabungan dari Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya). Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah usaha Kategori Jasa Perusahaan secara agregat sebesar 1,63 persen dari seluruh usaha nonpertanian di Indonesia dengan proporsi yang lebih besar pada Kategori N.

Sebagian besar usaha pada dua kategori ini merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK), dengan persentase 92,67 persen pada Kategori M dan 91,46 persen pada Kategori N. Penyerapan tenaga kerja pada kategori M dan N adalah sebesar 2,70 persen dari total tenaga kerja sektor nonpertanian di Provinsi Riau. Jika dilihat lebih lanjut, usaha pada dua kategori ini masih terkonsentrasi di Kota Pekanbaru yaitu sebesar 32,35 persen

Kategori M : Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis. Kegiatan profesional , Ilmu pengetahuan, dan teknik, yang membutuhkan keahlian khusus atau menghasilkan ilmu pengetahuan tercakup didalam kategori ini.

Kategori N : Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya
Aktivitas pada kategori ini mencakup kegiatan pendukung operasional bisnis secara umum, yang berbeda dari kegiatan di kategori M.

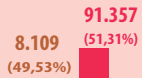
POTRET USAHA



PENDIDIKAN

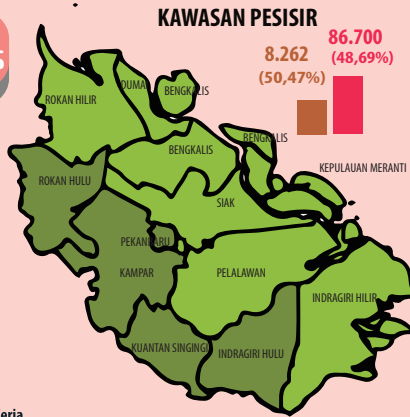


Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja BERDASARKAN GEOGRAFIS



KAWASAN DARATAN

● Jumlah Usaha ● Jumlah Tenaga Kerja

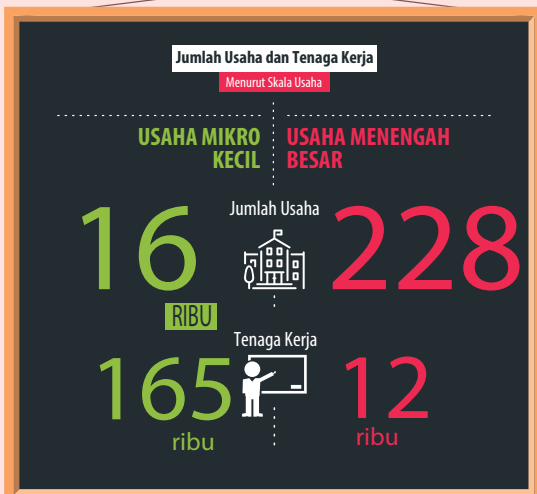


KAWASAN PESISIR

Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
3,11%
dari total usaha nonpertanian

RIAU + JUMLAH USAHA = **16.371**

+ JUMLAH TENAGA KERJA = **178.057**



88,85%
BERADA PADA BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA

UMK Kategori Pendidikan
MEMILIKI RATA-RATA TENAGA KERJA PER USAHA
KEDUA
Dimana rata-rata UMK memiliki 9-10 Tenaga Kerja



KATEGORI P. PENDIDIKAN

Penyedia Lapangan Kerja Sekaligus Pencetak Modal Manusia yang Unggul

Sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia, sumberdaya manusia Indonesia harus mempunyai pendidikan yang baik untuk mampu menggerakkan roda pembangunan. Oleh karenanya, penyelenggaraan pendidikan sangat penting, karena mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang merupakan modal dasar pembangunan. Dengan demikian, aktivitas pendidikan baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta merupakan investasi sekaligus ladang usaha bagi penduduk Indonesia pada umumnya dan khususnya Provinsi Riau.

Dalam penyediaan lapangan pekerjaan, kategori ini memiliki peran yang cukup penting. Data hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa kategori ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 178 ribu tenaga kerja atau 12,74 persen dari tenaga kerja nonpertanian. Angka tersebut berada pada peringkat ketiga setelah Kategori Industri Pengolahan (Kategori C), padahal jumlah usaha ini terbilang sedikit (hanya 3,11 persen). Selain itu, sekitar 98,66 persen usaha pada kategori ini berskala mikro kecil.

Karena kegiatan pendidikan ditujukan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, jumlah usaha pendidikan dipengaruhi oleh jumlah generasi mudanya. Oleh sebab itu, kegiatan usaha ini lebih banyak dijalankan di Kota Pekanbaru dengan persentase sebesar 13,35 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 16,38 persen. Penyelenggara aktivitas pendidikan di Kota Pekanbaru cukup bervariasi. Selain sekolah negeri, Kota Pekanbaru menjadi lahan subur bagi perkembangan institusi pendidikan komersial seperti sekolah swasta, lembaga bimbingan belajar, atau lembaga pendidikan lainnya.

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.

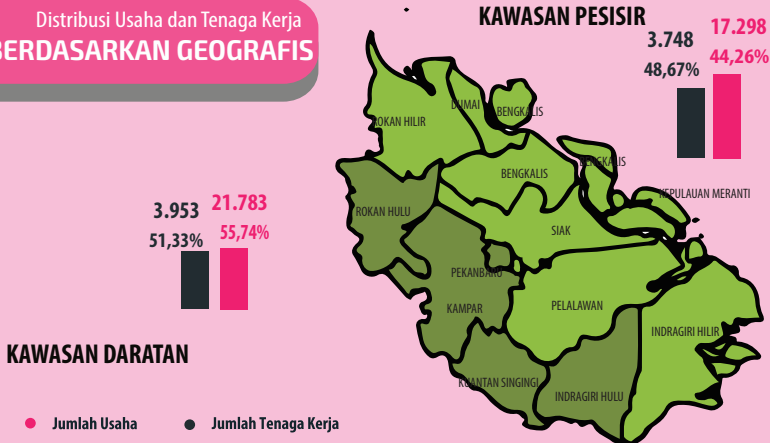


POTRET USAHA



**AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA
DAN AKTIVITAS SOSIAL**

**Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN GEOGRAFIS**



Jumlah Usaha/Perusahaan
sebanyak
1,46%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

7.701

35,45% USAHA MEMILIKI BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



Sektor ini mampu menyerap sekitar
39 RIBU
TENAGA KERJA

USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA

7.598



JUMLAH TENAGA KERJA

25.903

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

RATA-RATA TENAGA KERJA UMB

128 ORANG

Rata-rata terbanyak ke-2 setelah Industri Pengolahan



USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA

103

JUMLAH TENAGA KERJA

13.178





KATEGORI Q. AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL

Usaha yang Vital dan Padat Tenaga Kerja

Pelayanan kesehatan dan aktivitas sosial berperan penting dalam pembangunan kualitas hidup manusia. Umumnya, usaha yang terlibat dalam aktivitas ini bersifat nonprofit karena merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah. Di Provinsi Riau, jumlah aktivitas usaha pada kategori ini adalah 7.701 usaha atau sekitar 1,46 persen dari seluruh usaha nonpertanian. Jumlah aktivitas usaha terbesar masih terkonsentrasi di ibukota Provinsi, yaitu Kota Pekanbaru.

Kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial hanya mampu menyerap 2,80 persen tenaga kerja usaha nonpertanian. Namun perlu dicatat bahwa rata-rata pekerja per usaha tergolong tinggi pada kategori Usaha Menengah Besar (UMB) yaitu 128 orang per usaha/perusahaan. Angka tersebut merupakan angka tertinggi kedua setelah Kategori Industri Pengolahan. Dengan demikian, UMB di bidang kesehatan dan sosial cukup berperan dalam mengurangi pengangguran di Provinsi Riau.

Dari total usaha aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial, 98,66 persen diantaranya merupakan UMK. Dilihat dari tempat menjalankan usaha, 64,55 persen usaha pada kategori Q ini dijalankan bukan pada bangunan khusus tempat usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pelayanan kesehatan manusia dan aktivitas sosial yang berskala kecil cukup besar dalam keberlangsungan usaha pelayanan kesehatan dan aktivitas sosial di Provinsi Riau.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.



JASA LAINNYA

Merupakan nilai gabungan dari 3 Kategori Lapangan Usaha

R

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

S

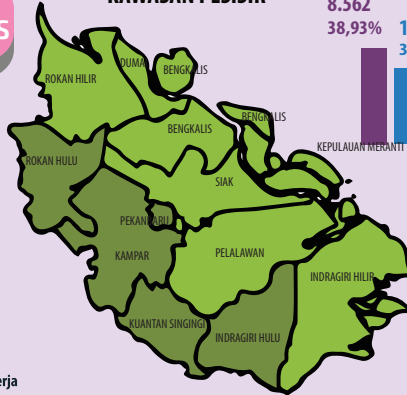
Aktivitas Jasa Lainnya

U

Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja BERDASARKAN GEOGRAFIS

KAWASAN PESISIR



8.562
38,93%
15.893
37,15%

13.433
61,07%
26.884
62,85%

KAWASAN DARATAN

● Jumlah Usaha ● Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
4,18%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA



21.995



71,02%
Berada di *selain* bangunan khusus tempat usaha

JUMLAH TENAGA KERJA



42,7 RIBU

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO KECIL

USAHA MENENGAH BESAR

Jumlah Usaha

21,83 ribu 0,16 ribu

Tenaga Kerja

39,69 ribu 3,09 ribu

“ DARI 101 USAHA HANYA 1 USAHA (USAHA MENENGAH BESAR) ”

DARI 133 TENAGA KERJA NON PERTANIAN di INDONESIA BEKERJA PADA JASA LAINNYA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI RIAU



KATEGORI R, S, U. JASA LAINNYA

Mata Pencaharian Pilihan Bagi Usaha Skala Kecil

Pada Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), sektor jasa lainnya dapat dianalisis lebih rinci menjadi Kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi) dan Kategori S (Aktivitas Jasa Lainnya). Jumlah aktivitas usaha pada dua kategori ini di Provinsi Riau berada pada posisi terbesar keempat, yaitu sekitar 21.995 usaha/perusahaan atau sebanyak 4,18 persen dari seluruh usaha nonpertanian. Sama halnya dengan kategori usaha lainnya, usaha pada dua kategori ini terkonsentrasi di Kota Pekanbaru dan mayoritas Usaha Mikro Kecil (UMK).

Jumlah aktivitas Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai 21.832 usaha atau sekitar 99,26 persen dari total usaha kategori R dan S. Penyerapan tenaga kerja pada kategori R dan S ini pun lebih terpusat pada UMK. Jumlah tenaga kerja pada dua kategori ini sebanyak 39.687 orang dan sebanyak 92,78 persen di antaranya merupakan tenaga kerja di UMK. Karenanya, usaha yang lebih mengandalkan jasa atau keahlian ini menjadi salah satu tumpuan bagi usaha berskala kecil.

Penyerapan tenaga kerja terbesar pada sektor jasa lainnya terdapat pada aktivitas jasa lainnya (Kategori S), yaitu 32.321 tenaga kerja atau sekitar 75,56 persen dari seluruh tenaga kerja pada kategori R dan S. Tenaga kerja pada aktivitas jasa lainnya (Kategori S) masih terkonsentrasi di ibukota Provinsi Riau, yaitu Kota Pekanbaru. Dilihat dari tempat menjalankan usaha, 71,02 persen usaha pada kategori R dan S dijalankan bukan pada bangunan khusus tempat usaha. Sehingga aktivitas ini memiliki fleksibilitas yang tinggi.

Kategori R : Kesenian, Hiburan dan Rekreasi. Cakupan kategori ini adalah segala bentuk kegiatan kesenian dan kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum. Pertunjukan langsung, pengoperasian museum, perpustakaan, dan olahraga termasuk didalamnya.

Kategori S : Aktivitas Jasa Lainnya. Kategori ini mencakup berbagai kegiatan terkait jasa yang tidak dicakup oleh kategori lainnya.

Kategori U : Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya. Berbagai kegiatan Badan Internasional, seperti perwakilan PBB, WHO, OPEC, dan Kedutaan Besar negara lain, tercakup pada kategori ini.

“Membangun Data itu Mahal dan Sulit, tapi Jauh Lebih Mahal dan Sulit Membangun tanpa Data

”





TABEL-TABEL

- Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Riau Tahun 2016
- Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Riau Tahun 2016
- Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Riau Tahun 2016
- Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Riau Tahun 2016
- Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Riau Tahun 2016
- Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Riau Tahun 2016

Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Riau Tahun 2016

Lapangan Usaha	Lokasi Usaha		Total Usaha/ Perusahaan
	Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	Usaha selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	
(1)	(2)	(3)	(4)
B,D,E Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	784	3 695	4 479
C. Industri Pengolahan	13 438	34 147	47 585
F. Konstruksi	1 529	4 002	5 531
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	106 647	167 620	274 267
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1 651	9 269	10 920
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	35 528	61 781	97 309
J. Informasi dan Komunikasi	3 314	8 776	12 090
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2 893	525	3 418
L. Real Estat	570	15 904	16 474
M,N. Jasa Perusahaan	2 759	5 848	8 607
P. Pendidikan	14 545	1 826	16 371
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2 730	4 971	7 701
R,S,U. Jasa Lainnya	6 375	15 620	21 995
Jumlah	192 763	333 984	526 747



Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Riau Tahun 2016

Lapangan Usaha	Usaha/Perusahaan				Tenaga Kerja			
	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
B,D,E Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	4 240	239	4 479	0,85	9 024	14 349	23 373	1,67
C. Industri Pengolahan	47028	557	47585	9,03	92 486	111 803	204 289	14,62
F. Konstruksi	4567	964	5531	1,05	50 372	41 326	91 698	6,56
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	269901	4366	274267	52,07	445 358	47 754	493 112	35,28
H. Pengangkutan dan Pergudangan	10195	725	10920	2,07	16 223	12 841	29 064	2,08
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	96976	333	97309	18,47	169 520	8 295	177 815	12,72
J. Informasi dan Komunikasi	11577	513	12090	2,30	16 990	5 787	22 777	1,63
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1964	1454	3418	0,65	11 239	24 746	35 985	2,57
L. Real Estat	16276	198	16474	3,13	19 449	2 312	21 761	1,56
M,N. Jasa Perusahaan	7892	715	8607	1,63	22 111	15 622	37 733	2,70
P. Pendidikan	16143	228	16371	3,11	165 835	12 222	178 057	12,74
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	7598	103	7701	1,46	25 903	13 178	39 081	2,80
R,S,U. Jasa Lainnya	21832	163	21995	4,18	39 687	3 090	42 777	3,06
Jumlah	516189	10558	526747	100,00	1 084 197	313 325	1 397 522	100,00

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Riau Tahun 2016

Lapangan Usaha	Kuantan Singingi	Indragiri Hulu	Indragiri Hilir	Pelalawan	Siak	Kampar	Rokan Hulu	Bengkalis	Rokan Hilir	Kepulauan Meranti	Pekanbaru	Dumai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
B,D,E Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	803	267	273	127	140	532	210	253	328	72	980	494
C. Industri Pengolahan	2 410	2 901	4 818	2 327	2 351	5 184	2 772	5 616	3 251	2 975	10 316	2 664
F. Konstruksi	255	180	210	325	202	812	299	510	328	240	1 577	593
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	17 707	21 565	24 358	15 839	17 922	39 834	24 325	21 878	25 255	6 743	46 227	12 614
H. Pengangkutan dan Pergudangan	607	528	2 322	712	273	1 016	467	716	844	889	1 841	705
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	5 498	7 154	7 525	5 363	6 602	13 748	7 811	8 024	7 844	1 812	20 832	5 096
J. Informasi dan Komunikasi	820	911	923	508	632	1 570	1 111	933	1 113	290	2 635	644
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	209	217	134	206	222	414	393	349	199	81	831	163
L. Real Estat	410	588	656	822	1 469	1 152	770	1 625	568	494	6 282	1 638
M,N. Jasa Perusahaan	321	428	505	462	469	1 044	616	786	545	228	2 784	419
P. Pendidikan	1 151	1 040	1 810	782	1 212	2 183	1 549	1 596	1 435	799	2 186	628
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	558	520	667	467	447	975	710	718	842	225	1 190	382
R,S,U. Jasa Lainnya	1 025	1 108	1 251	1 023	1 241	2 775	1 508	1 607	1 738	422	7 017	1 280
Jumlah	31 774	37 407	45 452	28 963	33 182	71 239	42 541	44 611	44 290	15 270	104 698	27 320



Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Riau Tahun 2016

Lapangan Usaha	Kuantan Singingi	Indragiri Hulu	Indragiri Hili	Pelalawan	Siak	Kampar	Rokan Hulu	Bengkalis	Rokan Hilir	Kepulauan Meranti	Pekanbaru	Dumai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
B,D,E Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	2 855	2 061	951	740	529	1 677	477	7 368	646	707	4 516	846
C. Industri Pengolahan	6 456	8 145	40 579	15 634	20 418	17 932	14 698	13 791	13 272	7 388	32 421	13 555
F. Konstruksi	2 379	2 540	2 846	3 269	4 019	9 184	2 610	10 469	4 529	3 912	30 970	14 971
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	27 592	35 136	41 228	28 547	28 945	65 997	42 049	38 040	42 759	11 213	109 839	21 767
H. Pengangkutan dan Pergudangan	989	1 886	3 519	1 684	853	2 013	840	2 185	1 304	1 343	9 095	3 353
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	8 311	11 413	12 573	9 414	10 558	23 276	12 979	14 132	12 879	5 031	48 389	8 860
J. Informasi dan Komunikasi	1 171	1 421	1 415	810	1 004	2 389	1 752	1 499	1 627	511	7 578	1 600
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1 905	2 082	1 293	1 754	2 070	3 412	3 125	3 132	2 028	743	12 504	1 937
L. Real Estat	492	925	778	903	1 678	1 655	973	1 959	634	555	9 187	2 022
M,N. Jasa Perusahaan	736	1 037	3 571	2 278	1 926	2 667	1 368	5 272	1 139	500	14 853	2 386
P. Pendidikan	13 148	11 034	16 514	8 791	13 415	23 767	14 226	17 424	15 849	7 936	29 182	6 771
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2 660	2 559	2 274	2 157	2 513	3 341	3 010	3 506	3 447	1 084	10 213	2 317
R,S,U. Jasa Lainnya	1 701	2 150	2 007	2 413	2 190	5 130	2 557	2 823	3 104	700	15 346	2 656
Jumlah	70 395	82 389	129 548	78 394	90 118	162 440	100 664	121 600	103 217	41 623	334 093	83 041

Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Riau Tahun 2016

Wilayah/Pulau	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kuantan Singingi	31 505	269	31 774
Indragiri Hulu	36 990	417	37 407
Indragiri Hilir	45 048	404	45 452
Pelalawan	28 613	350	28 963
Siak	32 742	440	33 182
Kampar	70 447	792	71 239
Rokan Hulu	42 095	446	42 541
Bengkalis	43 743	868	44 611
Rokan Hilir	43 831	459	44 290
Kepulauan Meranti	15 073	197	15 270
Pekanbaru	99 654	5 044	104 698
Dumai	26 448	872	27 320
Jumlah	516 189	10 558	526 747

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Riau Tahun 2016

Wilayah/Pulau	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kuantan Singingi	64 718	5 677	70 395
Indragiri Hulu	72 524	9 865	82 389
Indragiri Hilir	92 094	37 454	129 548
Pelalawan	61 276	17 118	78 394
Siak	66 344	23 774	90 118
Kampar	143 701	18 739	162 440
Rokan Hulu	86 050	14 614	100 664
Bengkalis	94 441	27 159	121 600
Rokan Hilir	91 013	12 204	103 217
Kepulauan Meranti	37 744	3 879	41 623
Pekanbaru	218 854	115 239	334 093
Dumai	55 438	27 603	83 041
Jumlah	1 084 197	313 325	1 397 522





Sekretariat SENSUS EKONOMI 2016
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau
Jl. Pattimura No. 12, Pekanbaru



(0761) 23042 - 21336



<https://riau.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI RIAU

Jl. PATTIMURA NO.12

Telp : (0761) 21336 Fax : (0761) 21336

E-mail : bps1400@bps.go.id

Homepage : <https://www.riau.bps.go.id>